

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan

**Ni Luh Putu Indrawathi ¹⁾, Putu Citra Permana Dewi ²⁾, Ni Luh Gde Widiantari ³⁾,
Kadek Dian Vanagosi ⁴⁾**

**^{1), 2), 3) dan 4)} Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia**

**E-mail : ¹⁾ indrawathi88@gmail.com, ²⁾ putucitrapermanadewi@gmail.com,
³⁾ odewidi24@gmail.com, ⁴⁾ kadekvanagosi@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. Faktor yang diteliti yakni faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), faktor yang datang dari luar (faktor eksternal) dan faktor dari pendekatan belajar dari siswa itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dengan teknik survei menggunakan instrumen berupa angket, dokumentasi berupa data nilai raport dan wawancara. Subjek penelitian dipilih secara acak yang berjumlah 52 siswa. Data hasil survei dianalisis menggunakan deskriptif statistik. Hasil analisis data terdapat perbandingan rerata antara faktor internal yaitu fisikologis dan psikologis yang sering mempengaruhi hasil belajar dengan rerata 3,6, faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial yang juga sering mempengaruhi hasil belajar dengan rerata 3,6 dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) dengan rerata 3,5 yang kadang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal sering mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar kadang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata kunci : hasil belajar; PJOK

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the learning outcomes of Physical Education, Sports, and Health Class VII Students of Public Middle School 5 Kuta Selatan. The factors studied were factors that were contained in students (internal factors), factors that came from outside (external factors) and factors from the learning approach of the students themselves. The method used in this research is descriptive quantitative. Data obtained by survey techniques using instruments in the form of questionnaires, documentation in the form of report card value data and interviews. The research subjects were randomly selected, totaling 52 students. Survey data were analyzed using descriptive statistics. The results of the data analysis are that there is a mean comparison between internal factors, namely physical and psychological which often affect learning outcomes with a mean of 3,6, external factors, namely social and non-social environments which also often affect learning outcomes with a mean of 3,6 and learning approach factors. to learning) with a mean of 3,5 which sometimes affects student learning outcomes. It can be concluded that internal and external factors often influence student learning outcomes. While the learning approach factor sometimes affects student learning outcomes.

Keywords : learning outcomes; PJOK

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berkewajiban mengembangkan potensi siswa secara optimal yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan ranah yang erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar. Aspek kognitif merupakan pemahaman-pemahamannya terhadap materi atau bahan belajar yang telah diberikan, sedangkan afektif adalah sikap dan penghayatan peserta didik, kemudian psikomotorik adalah pengalaman keterampilan peserta didik (Syah, 2011).

Salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani memiliki peran sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina jasmani dan rohani. Siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri maupun bagi bangsa dan negara (Rosdiani, 2012).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya dilengkapi dengan fasilitas peralatan dan perlengkapan yang memadai sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah. Sebagaimana

yang kita ketahui belajar merupakan istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung dari proses belajar yang dialami siswa.

Khususnya pelajaran penjasorkes, semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional.

Meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari nilai rapor yang dicapainya. Evaluasi prestasi psikomotorik dapat dilakukan dengan observasi terhadap perilaku jasmaniah siswa dan dicatat dalam format observasi keterampilan melakukan pekerjaan tertentu. Sehingga diharapkan hasil belajar tersebut dapat dipetakan keberhasilannya untuk menghadapi jenjang pendidikan yang selanjutnya (Syah, 2011).

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2010), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan observasi melalui studi dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Kuta Selatan, adanya keragaman hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Kuta Selatan, hal ini dapat dilihat dari raport siswa semester ganjil

kelas VII di SMP Negeri 5 Kuta Selatan tahun pelajaran 2019/2020. Selain itu, siswa di SMP Negeri 5 Kuta Selatan ini juga sangatlah heterogen, sebab perbedaan latar belakang siswa baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan begitu nampak di SMP Negeri 5 Kuta Selatan.

Dengan keragaman yang ada, setiap siswa tersebut tentunya memiliki kemampuan atau minat yang berbeda pula. Hal ini seharusnya membutuhkan perhatian yang intensif dari guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Namun, fakta di lapangan belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena guru belum mengoptimalkan kesempatan bermain bagi siswa sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam menguasai kompetensi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di SMP Negeri 5 Kuta Selatan.

Informasi tersebut didapat dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 13 Juni 2020 terhadap salah seorang guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 5 Kuta Selatan. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan".

Pendapat tentang pengertian belajar ada bermacam-macam, pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Winastwan & Sunarto (2010), belajar adalah suatu perubahan di dalam manusia, ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan,

pmahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.

Menurut Sudirman (2014) belajar adalah perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman. Sejalan dengan itu, menurut Iskandar (2012) belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilaku.

Menurut Dimayanti (2013) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, Sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat suatu apa adanya. Seperti yang dikemukakan oleh Punaji (2010) menjelaskan bahwa : "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik

Tabel 1
Kategori Predikat

No	Interval	Kategori
1	4,6-5	Sangat Baik
2	3,6-4,5	Baik
3	2,6-3,5	Cukup
4	1,6-2,5	Kurang
5	1-1,5	Sangat Kurang

menggunakan angka-angka maupun kata-kata”.

Pada penelitian ini, keabsahan untuk memvalidasi angket yaitu dengan menggunakan validitas rasional. Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis (Sudijono, 2009). Dalam penelitian ini validasi secara logis dilakukan oleh ahli yakni ; dosen pembimbing dan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pendistribusian angket diberikan terhadap responden yang berjumlah 52 orang.

Berdasarkan pendapat diatas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan dengan rumus mean kemudian dimasukkan ke dalam lima kategori predikat yakni seperti tabel berikut :

Pada Tabel 1, kategori yang digunakan oleh peneliti dalam mengartikan hasil angket yang telah dihitung yakni : “Selalu” digunakan untuk interval 4,6-5; “Sering” digunakan untuk interval 3,6-4,5; “Kadang-kadang” digunakan untuk interval 2,6-3,5; “Jarang” digunakan untuk interval 1,6-2,5; “Tidak” digunakan untuk interval 1-1,5.

Prosedur penganalisaan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menganalisis variabel yang terkait dengan penelitian yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar, 2) Mengembangkan kisi-kisi angket dengan cara menentukan indikator dari variabel yang diteliti, 3) Menyusun butir-butir angket dari indikator yang telah ditentukan, 4) Menganalisis kehandalan angket dengan cara memvalidasi kisi-kisi angket secara logis kepada ahli (Dosen Pembimbing dan Guru Pendidikan Olahraga, Jasmani, dan Kesehatan), 5) Melakukan revisi angket berdasarkan hasil analisa dari para ahli, 6) Melakukan pengambilan data melalui angket yang telah direvisi kepada 52 orang siswa, memeriksa hasil jawaban-jawaban responden melalui angket untuk melihat lengkap atau tidaknya respon yang diberikan, 7) Mengelola data hasil angket yang telah diberikan, 8) Data yang sudah ditabulasi, selanjutnya dilakukan perhitungan analisis, 9) Hasil data yang sudah dihitung, kemudian masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dibandingkan dengan antara faktor yang satu dengan yang lain, dan 10) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sebelumnya, diperoleh nilai skor rata-rata dari faktor internal sebesar 3,6 (baik) skor tersebut menunjukkan faktor internal tergolong sering mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sebelumnya, di peroleh nilai skor rata-rata dari faktor eksternal sebesar 3,6 (baik) skor tersebut menunjukkan faktor eksternal tergolong sering mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sebelumnya, di peroleh nilai skor rata-rata dari faktor pendekatan belajar sebesar 3,5 (cukup) skor tersebut menunjukkan faktor pendekatan belajar tergolong cukup mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Kesimpulan dari Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan dalam Faktor Internal dan Eksternal tergolong sering mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sedangkan Faktor Pendekatan Belajar tergolong cukup mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan.

Berdasarkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 yang digunakan di SMP Negeri 5 Kuta Selatan. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan memberikan nilai kepada siswa dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai KKM tersebut sebesar 78. Jadi siswa yang mendapat nilai kurang dari 78

dinyatakan tidak lulus dalam pelajaran / tidak tuntas.

Dari laporan capaian kompetensi siswa bahwa di kelas VII.1 yang berjumlah 32 siswa diketahui untuk nilai pengetahuan siswa tidak ada nilai siswa yang dibawah KKM. Artinya siswa sudah memahami sebagian besar konsep keterampilan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk nilai keterampilan siswa didapat 2 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 30 siswa mendapat nilai diatas KKM. Deskripsi kompetensi yang dicapai siswa yakni siswa sudah menguasai keterampilan dalam materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui ekstra kurikuler untuk menjadikan atlet di masing-masing cabang yang dikuasai.

Sedangkan untuk nilai PTS, semua siswa mendapatkan nilai 78. Dengan deskripsi kompetensi yang sudah dicapai siswa yakni siswa sudah menunjukkan kesadaran mewujudkan rasa syukur. Sudah menunjukkan usaha maksimal dalam setiap aktivitas gerak jasmani, sportif dalam bermain.

Dari laporan capaian kompetensi siswa bahwa di kelas VII.2 yang berjumlah 32 siswa diketahui untuk nilai pengetahuan siswa tidak ada nilai siswa yang dibawah KKM. Artinya siswa sudah memahami sebagian besar konsep keterampilan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk nilai keterampilan siswa tidak ada yang mendapat nilai dibawah KKM, jadi nilai semua siswa dikelas VII.2 dinyatakan tuntas. Deskripsi kompetensi yang dicapai siswa yakni siswa sudah menguasai keterampilan dalam materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui ekstra kurikuler

untuk menjadikan atlet di masing-masing cabang yang dikuasai.

Sedangkan untuk nilai PTS, semua siswa mendapatkan nilai 78. Dengan deskripsi kompetensi yang sudah dicapai siswa yakni siswa sudah menunjukkan kesadaran mewujudkan rasa syukur. Sudah menunjukkan usaha maksimal dalam setiap aktivitas gerak jasmani, sportif dalam bermain.

Dari laporan capaian kompetensi siswa bahwa di kelas VII.3 yang berjumlah 32 siswa diketahui untuk nilai pengetahuan siswa tidak ada nilai siswa yang dibawah KKM. Artinya siswa sudah memahami sebagian besar konsep keterampilan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk nilai keterampilan siswa didapat 1 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 31 siswa mendapat nilai diatas KKM. Deskripsi kompetensi yang dicapai siswa yakni siswa sudah menguasai keterampilan dalam materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui ekstra kurikuler untuk menjadikan atlet di masing-masing cabang yang dikuasai.

Sedangkan untuk nilai PTS, semua siswa mendapatkan nilai 78. Dengan deskripsi kompetensi yang sudah dicapai siswa yakni siswa cukup menunjukkan kesadaran mewujudkan rasa syukur. Sudah menunjukkan usaha maksimal dalam setiap aktivitas gerak jasmani, sportif dalam bermain.

Dari laporan capaian kompetensi siswa bahwa di kelas VII.4 yang berjumlah 32 siswa diketahui untuk nilai pengetahuan siswa tidak ada nilai siswa yang dibawah KKM. Artinya siswa sudah memahami sebagian besar konsep keterampilan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk nilai keterampilan siswa didapat 2 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 30 siswa mendapat nilai diatas KKM. Deskripsi kompetensi yang dicapai siswa yakni siswa sudah menguasai keterampilan dalam materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui ekstra kurikuler untuk menjadikan atlet di masing-masing cabang yang dikuasai.

Sedangkan untuk nilai PTS, semua siswa mendapatkan nilai 78. Dengan deskripsi kompetensi yang sudah dicapai siswa yakni siswa cukup menunjukkan kesadaran mewujudkan rasa syukur. Sudah menunjukkan usaha maksimal dalam setiap aktivitas gerak jasmani, sportif dalam bermain.

Dari laporan capaian kompetensi siswa bahwa di kelas VII.5 yang berjumlah 32 siswa diketahui untuk nilai pengetahuan siswa tidak ada nilai siswa yang dibawah KKM. Artinya siswa sudah memahami sebagian besar konsep keterampilan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk nilai keterampilan siswa didapat 3 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 29 siswa mendapat nilai diatas KKM. Deskripsi kompetensi yang dicapai siswa yakni siswa sudah menguasai keterampilan dalam materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui ekstra kurikuler untuk menjadikan atlet di masing-masing cabang yang dikuasai.

Sedangkan untuk nilai PTS, semua siswa mendapatkan nilai 78. Dengan deskripsi kompetensi yang sudah dicapai siswa yakni siswa cukup menunjukkan kesadaran mewujudkan rasa syukur. Sudah menunjukkan usaha maksimal dalam setiap aktivitas gerak jasmani, sportif dalam bermain.

Dari laporan capaian kompetensi siswa bahwa di kelas VII.6 yang berjumlah 32 siswa diketahui untuk nilai pengetahuan siswa tidak ada nilai siswa yang dibawah KKM. Artinya siswa sudah memahami sebagian besar konsep keterampilan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk nilai keterampilan siswa tidak ada yang mendapat nilai dibawah KKM. Deskripsi kompetensi yang dicapai siswa yakni siswa sudah menguasai keterampilan dalam materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui ekstra kurikuler untuk menjadikan atlit di masing-masing cabang yang dikuasai.

Sedangkan untuk nilai PTS, semua siswa mendapatkan nilai 78. Dengan deskripsi kompetensi yang sudah dicapai siswa yakni siswa cukup menunjukkan kesadaran mewujudkan rasa syukur. Sudah menunjukkan usaha maksimal dalam setiap aktivitas gerak jasmani, sportif dalam bermain.

Dari laporan capaian kompetensi siswa bahwa di kelas VII.7 yang berjumlah 32 siswa diketahui untuk nilai pengetahuan siswa tidak ada nilai siswa yang dibawah KKM. Artinya siswa sudah memahami sebagian besar konsep keterampilan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk nilai keterampilan siswa didapat 3 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 29 siswa mendapat nilai diatas KKM. Deskripsi kompetensi yang dicapai siswa yakni siswa sudah menguasai keterampilan dalam materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui ekstra kurikuler untuk menjadikan atlit di masing-masing cabang yang dikuasai.

Sedangkan untuk nilai PTS, semua siswa mendapatkan nilai 78. Dengan deskripsi kompetensi yang sudah dicapai siswa yakni siswa cukup menunjukkan kesadaran mewujudkan rasa syukur. Sudah menunjukkan usaha maksimal dalam setiap aktivitas gerak jasmani, sportif dalam bermain.

Dari laporan capaian kompetensi siswa bahwa di kelas VII.8 yang berjumlah 32 siswa diketahui untuk nilai pengetahuan siswa tidak ada nilai siswa yang dibawah KKM. Artinya siswa sudah memahami sebagian besar konsep keterampilan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk nilai keterampilan siswa didapat 3 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 29 siswa mendapat nilai diatas KKM. Deskripsi kompetensi yang dicapai siswa yakni siswa sudah menguasai keterampilan dalam materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui ekstra kurikuler untuk menjadikan atlit di masing-masing cabang yang dikuasai.

Sedangkan untuk nilai PTS, semua siswa mendapatkan nilai 78. Dengan deskripsi kompetensi yang sudah dicapai siswa yakni siswa cukup menunjukkan kesadaran mewujudkan rasa syukur. Sudah menunjukkan usaha maksimal dalam setiap aktivitas gerak jasmani, sportif dalam bermain.

Dari laporan capaian kompetensi siswa bahwa di kelas VII.9 yang berjumlah 32 siswa diketahui untuk nilai pengetahuan siswa tidak ada nilai siswa yang dibawah KKM. Artinya siswa sudah memahami sebagian besar konsep keterampilan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk nilai keterampilan siswa tidak ada yang mendapat nilai dibawah KKM. Deskripsi kompetensi yang dicapai siswa

yakni siswa sudah menguasai keterampilan dalam materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui ekstra kurikuler untuk menjadikan atlet di masing-masing cabang yang dikuasai.

Sedangkan untuk nilai PTS, semua siswa mendapatkan nilai 78. Dengan deskripsi kompetensi yang sudah dicapai siswa yakni siswa cukup menunjukkan kesadaran mewujudkan rasa syukur. Sudah menunjukkan usaha maksimal dalam setiap aktivitas gerak jasmani, sportif dalam bermain.

Dari laporan capaian kompetensi siswa bahwa di kelas VII.10 yang berjumlah 31 siswa diketahui untuk nilai pengetahuan siswa tidak ada nilai siswa yang dibawah KKM. Artinya siswa sudah memahami sebagian besar konsep keterampilan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk nilai keterampilan siswa tidak ada yang mendapat nilai dibawah KKM. Deskripsi kompetensi yang dicapai siswa yakni siswa sudah menguasai keterampilan dalam materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui ekstra kurikuler untuk menjadikan atlet di masing-masing cabang yang dikuasai.

Sedangkan untuk nilai PTS, semua siswa mendapatkan nilai 78. Dengan deskripsi kompetensi yang sudah dicapai siswa yakni siswa cukup menunjukkan kesadaran mewujudkan rasa syukur. Sudah menunjukkan usaha maksimal dalam setiap aktivitas gerak jasmani, sportif dalam bermain.

Dari laporan capaian kompetensi siswa bahwa di kelas VII.11 yang berjumlah 31 siswa diketahui untuk nilai pengetahuan siswa tidak ada nilai siswa yang dibawah KKM. Artinya siswa

sudah memahami sebagian besar konsep keterampilan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk nilai keterampilan siswa tidak ada yang mendapat nilai dibawah KKM. Deskripsi kompetensi yang dicapai siswa yakni siswa sudah menguasai keterampilan dalam materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui ekstra kurikuler untuk menjadikan atlet di masing-masing cabang yang dikuasai.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yaitu Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendekatan Belajar siswa (*approach to learning*) : 1) Faktor Internal, pada faktor internal ini, peneliti menganalisis dua sub faktor yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis yang merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, 2) Faktor eksternal, pada faktor eksternal ini, peneliti menganalisis dua sub faktor yakni lingkungan sosial dan lingkungan non sosial yang merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Faktor pendekatan belajar yang dimaksud yaitu dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisien proses mempelajari materi tertentu.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Kepada guru, Disarankan agar dapat mempertahankan bahkan

meningkatkan motivasi yang telah ada selama ini agar prestasi siswa semakin meningkat, karena motivasi dari seorang guru akan sangat penting untuk membawa anak dalam kehidupan selanjutnya, 2) Kepada orang tua, agar melengkapi alat penunjang belajar siswa dan memberikan dukungan materi dan moral supaya anak lebih termotivasi untuk belajar dan senantiasa mendapat prestasi yang memuaskan, 3) Kepada siswa, untuk selalu giat untuk belajar agar prestasi yang didapat lebih baik lagi, 4) Kepada pemerintah provinsi Bali maupun pemerintah kota se provinsi Bali dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi dan Kota hendaknya bersinergi memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan semua kebutuhan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di setiap satuan pendidikan.

DAFTAR FUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyanti, M. (2013) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Menteri Pendidikan Nasional. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Reoublik Indonesia Nomor 045/U/2020 Tentang *Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Mendiknas
- Rosdiani, D. (2012). *Model Pembelajaran langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : CV. Rajawali
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Persada
- Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tajudin. (2010). *Analisis Pembinaan Atlit* . Bengkulu : Universitas Bengkulu